

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN AKHLAK PENYANDANG DISABILITAS
PADA KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

ALLISA ZANNUBA

NIM: 3419087

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Allisa Zannuba

NIM : 3419087

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN AKHLAK PENYANDANG DISABILITAS PADA KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



Allisa Zannuba
NIM. 3419087

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M. Sos.

Ds. Karas RT/RW: 02/03 Kec. Sedan Kab. Rembang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Allisa Zannuba

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Allisa Zannuba

NIM : 3419087

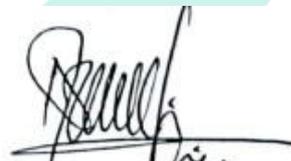
Judul : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN AKHLAK PENYANDANG DISABILITAS PADA KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2024
Pembimbing,



Mukoyimah, M. Sos.

NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALLISA ZANNUBA**

NIM : **3419087**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN AKHLAK PENYANDANG
DISABILITAS PADA KOMUNITAS GERAKAN
PEDULI ANAK DIFABEL PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.
Sos.) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Misbakhudin, Lc. M. Ag.
NIP. 197904022006041003


Dimas Prasetya, M. A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 6 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu Menteri Agama Republik Indonesia No. 158/1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	B	-
3.	ت	ta'	T	-
4.	ث	sa'	ṣ	s dengan titik di atas
5.	ج	jim	J	-
6.	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	Kh	-
8.	د	dal	D	-

9.	ذ	zal	Z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	R	-
11.	ز	zai	Z	-
12.	س	sin	S	-
13.	ش	syin	Sy	-
14.	ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
15.	ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta'	ṭ	te dengan titik di bawah
17.	ظ	za'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	G	-
20.	ف	fa'	F	-
21.	ق	qaf	Q	-
22.	ك	kaf	K	-
23.	ل	lam	L	-
24.	م	mim	M	-

25.	ن	nun	N	-
26.	و	waw	W	-
27.	هـ	ha'	H	-
28.	ء	hamzah	`	apostrop
29.	ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap, Termasuk Tanda Syaddah, Ditulis Lengkap.

احمديه : ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah*, dan *dammah*, maka ditulis dengan "t" atau "h".

Contoh: الفطر زكاة : *Zakat al-Fitri* atau *Zakah al-Fitri*.

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة : *Talhah*

Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: الجنة روضة : *Raudah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: جماعة : ditulis *Jama'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis "t".

Contoh: نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

الفطر زكاة : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----	Fathah	a	a
2.	-----	Kasrah	i	i
3.	-----	Dammah	u	u

Contoh:

كتب – *Kataba*

يذهب – *Yazhabu*

سئل – *Su'ila*

ذكر – *Zukira*

2. Vokal Rangkap atau *Diftong*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut.

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ئِي	Fathah dan ya'	ai	A dan i
2.	ئُو	Fathah dan waw	au	A dan u

Contoh:

كيف

: *Kaifa*

حول

: *Haula*

E. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut.

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِيّ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	يِ	Kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	وُ	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh;

نُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الإنسان : *al-Insān*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-
القران : ditulis *al-Qur'an*
6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.
السّيعة : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الوَد : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “al”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القران : *al-Qur'ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Ghazālī*

السبع المثاني : *al-Sab'u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نسرمن الله : *Nasruminallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amrujamā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علوم الدين : *inyā' ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

لهو خير الرازقين وان الله : *wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberi kesehatan, kekuatan, dan kesabaran, serta Nabi Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa dalam mendukung dan memberikan doanya kepada saya, yakni sebagai berikut.

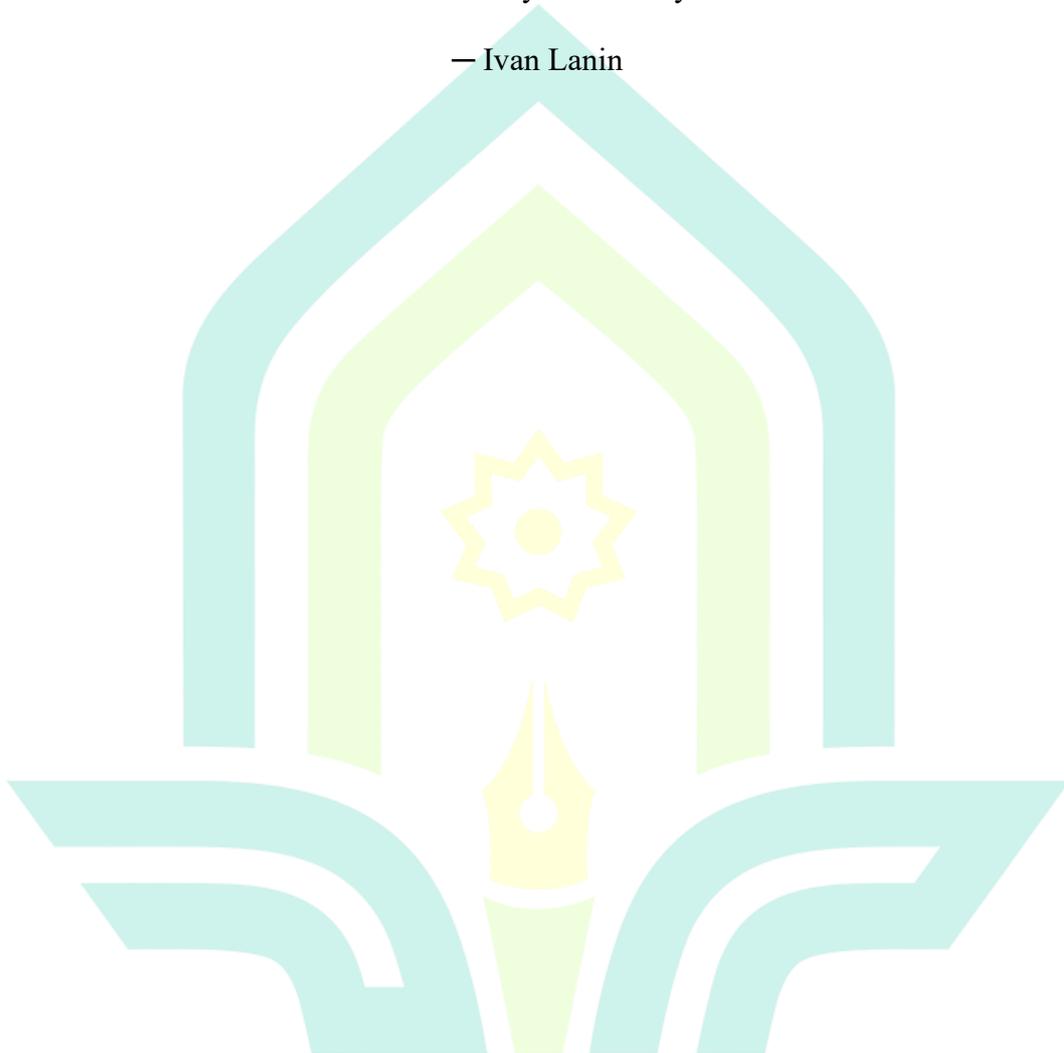
1. Kedua orang tua, yaitu Mama dan Bapak yang selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya; yang senantiasa menjadi 'rumah', selalu menerima diriku dengan apa adanya.
2. Kedua saudara, yaitu Mas dan Adik yang selalu mendukung, menjadi tempat bertukar pikiran dan segala kisah.
3. Ibu Mukoyimah, M. Sos. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
4. Bapak Heriyanto, M. S. I. yang telah memberikan arahan selama saya menempuh pendidikan sarjana ini.
5. Pengurus dan teman-teman difabel dalam Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk penelitian yang saya lakukan dalam skripsi ini.
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan doa, kapan pun dan di mana pun.

MOTO

“Untuk dapat menulis dengan konsisten, kita tidak usah ingin sempurna.

Tulisan tidak sempurna yang selesai lebih baik daripada tulisan sempurna yang tidak kunjung rampung. Makin banyak tulisan yang selesai, makin sempurna pula cara kita menyelesaikannya.”

— Ivan Lanin



ABSTRAK

Allisa Zannuba. Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Akhlak Penyandang Disabilitas pada Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M. Sos.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Pembangunan Akhlak, Komunitas Difabel.

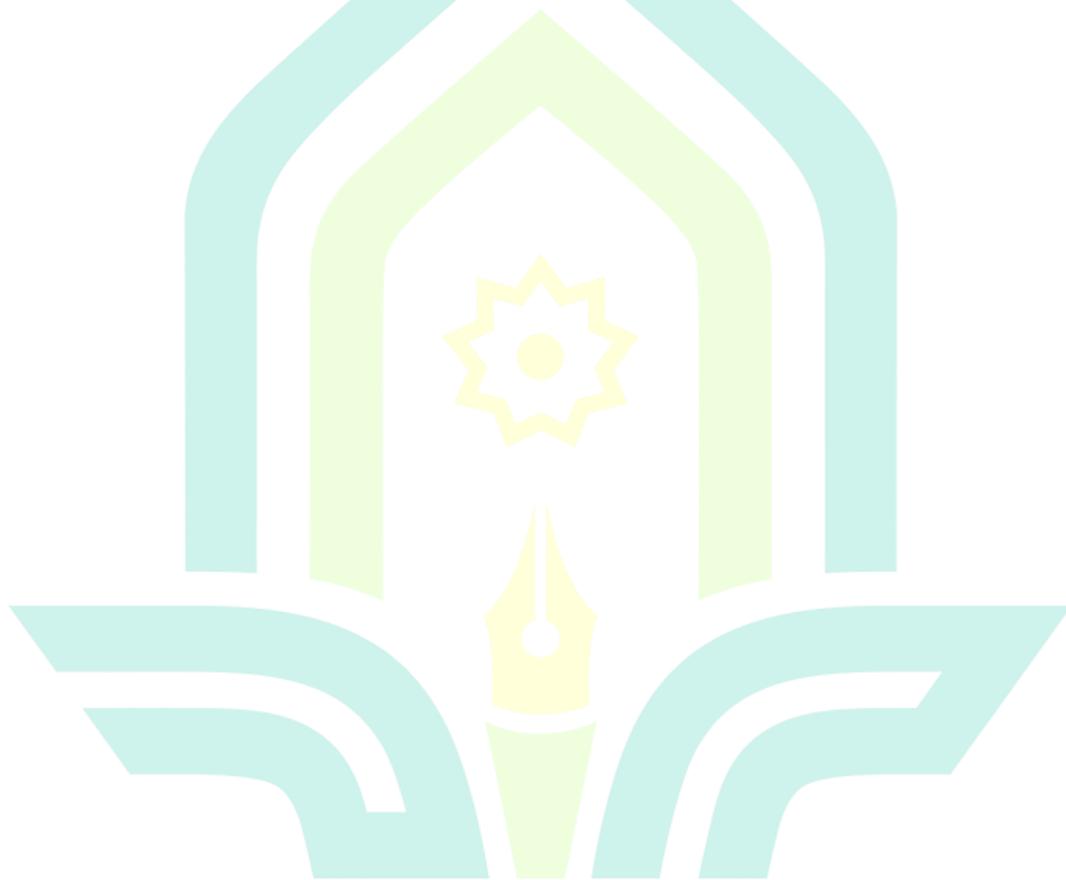
Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan merupakan komunitas sosial di Pekalongan, sebagai wadah pengembangan generasi muda yang peduli terhadap penyandang disabilitas. Komunitas tersebut memiliki berbagai program untuk mewujudkan visi dan misinya, termasuk yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan perencanaan komunikasi yang mendalam agar pesan yang disampaikan oleh pendakwah kepada mitranya dapat diterima dengan baik, terlebih untuk penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam membangun akhlak penyandang disabilitas di komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

Penulis melaksanakan penelitian dengan dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana bentuk-bentuk akhlak yang terdapat dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan. Kedua, bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk akhlak yang terdapat dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dan bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas tersebut.

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *grand theory* pola komunikasi interpersonal. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi milik Joseph A. Devito untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak para penyandang disabilitas.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya bentuk-bentuk akhlak dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, yaitu *al-akhlaq al-fardiyah*, berupa sikap sopan dan menghargai, peduli dan berempati, kesetaraan, dan kemandirian; serta *al-akhlaq al-ijtimaiyah*, berupa komitmen berbagi dan kepedulian sosial, serta pendidikan dan pembelajaran inklusif. Bentuk-bentuk akhlak tersebut dibangun dengan pola roda yang memungkinkan penyampaian suatu informasi dalam komunitas dipimpin oleh pengurus atau juru bicara bahasa isyarat yang berada di posisi sentral dan pola bintang yang digunakan oleh para pengurus dan penyandang disabilitas pada saat berinteraksi dalam berbagai

kegiatan di komunitas. Adapun komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pembangunan akhlak di komunitas turut dipengaruhi oleh persepsi antarpribadi dan konsep diri yang berperan penting dalam membentuk sikap sopan, menghargai, dan berempati, di mana interaksi positif antarindividu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan dan kemandirian. Atraksi antarpribadi, yang menciptakan ketertarikan dan hubungan yang baik antara anggota komunitas, memfasilitasi komitmen dalam berbagi dan kepedulian sosial. Hubungan antarpribadi yang harmonis mendukung pendidikan dan pembelajaran inklusif, di mana setiap anggota komunitas, termasuk penyandang disabilitas, merasa dihargai dan mendapatkan akses yang setara dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ini, komunitas GPAD Pekalongan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, berempati, dan peduli, sehingga membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Akhlak Penyandang Disabilitas pada Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. yang tidak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Mukoyimah, M. Sos., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Pembimbing Skripsi penulis yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Heriyanto, M. S. I., selaku Wali Dosen penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal, terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan yang diperoleh pada penelitian ini belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan Allah Swt. melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah Swt. yang mampu membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan doanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekalongan, 21 Oktober 2024

Penulis,



Allisa Zannuba

NIM. 3419087

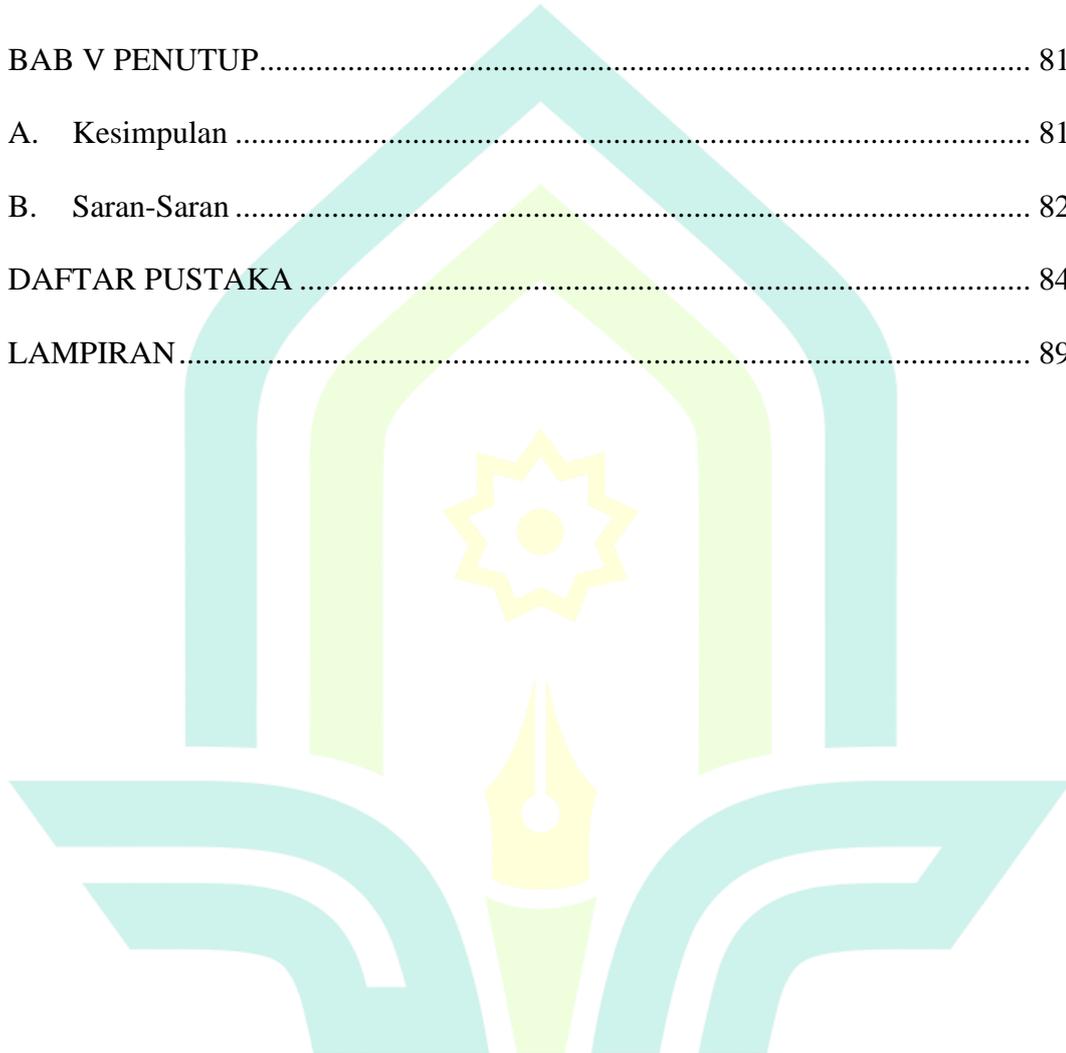
DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTO.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Kajian Teoritis.....	8
a. Pola Komunikasi Interpersonal.....	8
b. Akhlak.....	11

2.	Penelitian Relevan.....	12
3.	Kerangka Pikir	17
F.	Metodologi Penelitian	19
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2.	Subjek dan Objek Penelitian	20
3.	Sumber Data.....	21
a.	Data Primer	21
b.	Data Sekunder.....	22
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
a.	Wawancara.....	23
b.	Observasi.....	24
c.	Dokumentasi	24
5.	Metode Analisis Data.....	25
a.	Reduksi Data.....	25
b.	Penyajian Data	25
c.	Penarikan Kesimpulan	26
G.	Sistematika Pembahasan	26
BAB II POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN		
AKHLAK PENYANDANG DISABILITAS		27
A.	Pola Komunikasi Interpersonal.....	27
1.	Pengertian Komunikasi	27
a.	Sumber	29
b.	Pesan	29

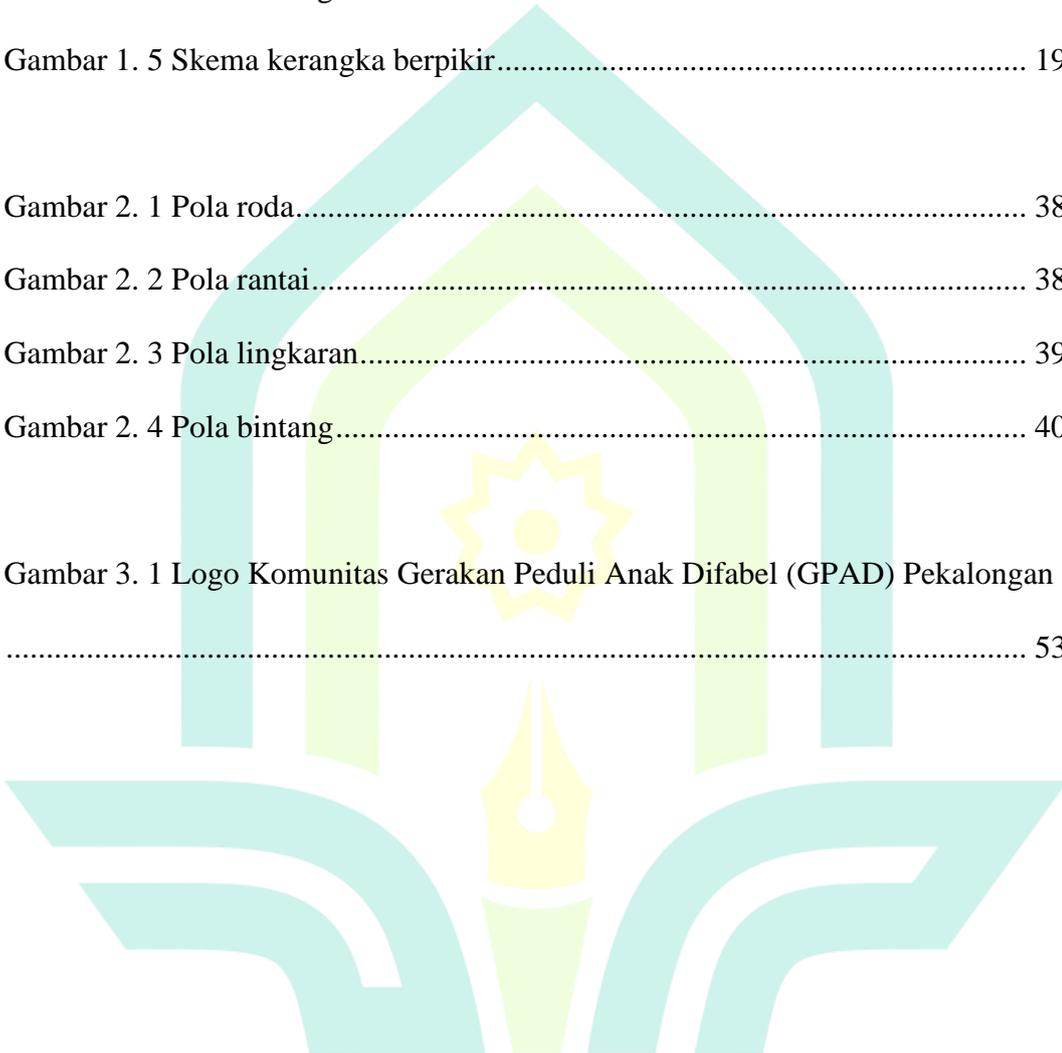
c. Saluran	30
d. Penerima	30
e. Efek	30
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	30
a. Persepsi Antarpribadi	31
b. Konsep Diri	31
c. Atraksi Antarpribadi	32
d. Hubungan Antarpribadi	32
3. Pengertian Pola Komunikasi	35
a. Pola Roda	36
b. Pola Rantai	38
c. Pola Lingkaran	38
d. Pola Bintang	39
B. Akhlak	40
C. Penyandang Disabilitas	46
BAB III PROFIL DAN BENTUK-BENTUK AKHLAK PADA KOMUNITAS	
GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL PEKALONGAN	50
A. Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan	50
1. Latar Belakang Berdirinya Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan	50
2. Logo	53
3. Visi dan Misi	53
4. Struktur Organisasi	54

B. Bentuk-Bentuk Akhlak pada Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.....	54
BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN AKHLAK PENYANDANG DISABILITAS PADA KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL PEKALONGAN	
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pola roda.....	9
Gambar 1. 2 Pola rantai.....	10
Gambar 1. 3 Pola lingkaran.....	10
Gambar 1. 4 Pola bintang.....	11
Gambar 1. 5 Skema kerangka berpikir.....	19
Gambar 2. 1 Pola roda.....	38
Gambar 2. 2 Pola rantai.....	38
Gambar 2. 3 Pola lingkaran.....	39
Gambar 2. 4 Pola bintang.....	40
Gambar 3. 1 Logo Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, setiap orang memerlukan komunikasi. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat melaksanakan perannya sebagai pembawa amanah dari Allah di bumi (khalifah). Menurut Harold D. Laswel, pada dasarnya komunikasi ialah ‘siapa yang mengucapkan apa kepada siapa, memakai saluran apa, dan dengan efek apa’. Definisi tersebut menitikberatkan pada komponen pembicara, pesan, khalayak, dan diperlebar dengan mengamati proses komunikasi yang memanfaatkan media (*channel*) serta memberikan efek atau dampak. Proses komunikasi dapat berlangsung dalam beberapa tingkatan yang berlainan antarindividu, antarkelompok sosial, di dalam masyarakat, atau antarmasyarakat.¹

Bagi setiap orang, komunikasi sangat penting dan tidak dapat dihindarkan. Dengan komunikasi, manusia dapat menciptakan aktualisasi diri, konsep diri, melangsungkan hidup, mencapai kebahagiaan, terbebas dari tekanan dan ketegangan dengan komunikasi yang menghibur, serta membina interaksi dengan orang lain. Tidak hanya itu, komunikasi dapat menjadi suatu perangkat untuk mengekspresikan berbagai perasaan (emosi) manusia. Komunikasi juga dapat digunakan untuk memberikan informasi,

¹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 28.

membimbing, menggerakkan, mengubah sikap dan keyakinan, serta menghibur.²

Komunikasi dapat dilakukan melalui media cetak, elektronik, maupun kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti komunitas.³ Komunitas merupakan salah satu wadah untuk melaksanakan berbagai aktivitas, seperti dakwah. Peran komunitas dalam melangsungkan dakwah, lebih kepada mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang nyata. Melalui komunitas, kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Kegiatan tersebut berbentuk aktivitas-aktivitas yang bersifat sosial, seperti pendidikan nonformal hingga kegiatan sosial keagamaan.

Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu bentuk dakwah di masyarakat. Dalam Islam, dakwah menjadi cara berkomunikasi dengan tujuan untuk mengajak umat muslim agar selalu melakukan kebaikan.⁴ Berjalannya dakwah di tengah masyarakat merupakan suatu keharusan, mengingat hal tersebut adalah manifestasi dari salah satu tujuan hidup setiap umat muslim, yakni menjadi penyambung risalah Rasulullah saw. untuk menyeru serta mengajak setiap manusia kepada jalan yang dirahmati oleh Allah.

Pada kenyataannya, tentu tidak mudah dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia menuju jalan yang diridai oleh Allah. Jalur yang ditempuh sering kali tidak lancar dan terdapat banyak hambatan serta

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.

³ Ahmad Sultra Rusan dan Nurhakki Hakki, *op. cit.*, hlm. 48.

⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 194.

rintangan. Dibutuhkan berbagai usaha yang tepat dan nyata, baik dalam bentuk materi, media, maupun metode yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan dakwah. Tidak hanya itu, situasi dan kondisi masyarakat yang akan menjadi penerima dakwah juga harus diperhatikan, mengingat setiap manusia mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam lingkup sosial, ekonomi, pendidikan, maupun fisik seseorang.⁵

Pada saat berdakwah dengan mitra dakwah yang merupakan penyandang disabilitas, pasti ditemukan berbagai kendala, melihat bahwasanya ketika mengajak seseorang yang tidak memiliki keterbatasan fisik kepada kebaikan pun seringkali mengalami kesulitan. Sebagaimana pada saat Rasulullah melangsungkan ajakan pada orang-orang kafir, namun titah dakwah tersebut memperoleh balasan yang tidak pantas, seperti dicaci maki, dilempari kotoran dan batu, serta diusir.⁶ Contoh lainnya, banyak orang yang tidak memiliki keterbatasan fisik, tetapi masih melakukan berbagai kegiatan yang tidak selaras dengan ajaran Islam, seperti berjudi, bermabuk-mabukan, dan berzina, di mana hal-hal tersebut turut menjadi kendala bagi pendakwah dalam mengajak kepada kebaikan.⁷ Oleh karena itu, dalam kegiatan dakwah, dibutuhkan adanya perencanaan komunikasi yang mendalam agar pesan yang disampaikan dari pendakwah kepada mitranya dapat diterima dengan baik.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 388.

⁶ Maun, "Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz," *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm. 56.

⁷ Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah," *ADDIN*, vol. 8, no. 2, 2014, hlm. 340.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian perihal pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak para penyandang disabilitas. Peneliti terdorong membahas tentang pembangunan akhlak para penyandang disabilitas karena dalam pra penelitian, peneliti melihat bahwa para penyandang disabilitas seringkali diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya dalam lingkup masyarakat, yang mengakibatkan kurangnya wawasan tentang pengetahuan umum dan agama yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh data pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Pekalongan yang menunjukkan jumlah guru ditambah tenaga kependidikan sebanyak 19 orang, dengan peserta didik sebanyak 217 orang, bermakna seorang guru harus mengajar ± 11 peserta didik yang mengakibatkan penyampaian pengetahuan umum dan agama menjadi kurang efektif.⁸ Idealnya, rasio guru terhadap peserta didik adalah 1:2 hingga 1:10, bergantung pada tingkat disabilitas siswa.⁹ Dengan demikian, diperlukan adanya ruang tambahan, seperti komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan untuk mengakomodasi para penyandang disabilitas agar mendapatkan bimbingan dalam pengetahuan umum dan agama.

⁸ “Data Pokok Pendidikan: SLB Negeri Kota Pekalongan,” <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0B575EBA4D08B632AC9A>, diakses pada Sabtu, 1 Juni 2024, pukul 04.14 WIB.

⁹ Ediyanto, Asep Sunandar, and Ahsan Romadlon Junaidi, *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hlm. 32.

Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) sendiri merupakan satu-satunya komunitas sosial di Pekalongan, sebagai wadah pengembangan generasi muda yang peduli terhadap penyandang disabilitas. Komunitas ini berdiri sejak 23 April 2016, yang dipelopori oleh sekelompok pelajar serta mahasiswa dari Kota dan Kabupaten Pekalongan dengan keinginan untuk lebih peduli, mengenal, serta mendekatkan diri pada teman-teman difabel. Adapun beberapa kegiatan dakwah yang diadakan oleh komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, antara lain Sarasehan Ramadhan dan Paket Cinta Difabel, *Ngerasa Al-Quran*, Kajian Cinta Difabel, dan Workshop Ngaji Braille.¹⁰ Kegiatan-kegiatan tersebut aktif diikuti oleh teman-teman difabel dengan berbagai tingkatan disabilitas. Mengingat mitra dakwah memiliki keterbatasan, baik itu keterbatasan penglihatan, pendengaran, dan sebagainya, maka diperlukan pola komunikasi yang tepat agar pembangunan akhlak melalui berbagai kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola komunikasi karena melalui perspektif tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendalami proses kompleks yang terlibat dalam pembangunan akhlak pada penyandang disabilitas serta menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan dukungan dan interaksi sosial dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan. Inti dari adanya pola komunikasi

¹⁰ Instagram, <https://www.instagram.com/gpad.pekalongan?igsh=czZzaWF6ZmQ1a2px>, diakses pada Rabu, 5 Juni 2024, pukul 07.52 WIB.

dalam suatu komunitas sendiri adalah menciptakan kerangka yang teratur dan terorganisir untuk pertukaran informasi, gagasan, dan emosi di antara anggota komunitas. Pola komunikasi yang baik mampu mendorong terwujudnya komunikasi yang efektif dan produktif. Adapun pola komunikasi yang kurang baik dalam suatu komunitas, dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pasifnya anggota, penurunan produktivitas, kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik, serta mampu membubarkan komunitas tersebut. Hal itu dikarenakan anggota memiliki kesulitan dalam berpartisipasi, adanya ketidakpastian dan kebingungan, terdapat rasa tidak nyaman, kurangnya motivasi, dan ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah. Menurut Follett, pentingnya komunikasi yang efektif dalam mengelola organisasi merupakan kunci untuk mengatasi konflik, memfasilitasi kerja sama, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta inovatif.¹¹

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Akhlak Penyandang Disabilitas pada Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

¹¹ Mary Parker Follett, *The Essential Mary Parker Follet: Ideas We Need Today* (François Héon, Incorporated, 2014).

1. Bagaimana bentuk-bentuk akhlak yang terdapat dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk memahami bentuk-bentuk akhlak yang terdapat dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.
2. Untuk memahami pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi suatu bahan kajian mengenai pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada sebuah komunitas, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelaah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi suatu bahan rujukan, serta materi untuk memperbanyak pemahaman mengenai pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada suatu komunitas bagi penelaah lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang terjadi dua arah antara dua orang atau lebih dalam sebuah interaksi serta memiliki format komunikasi yang bersifat kumulatif dari waktu ke waktu.¹² Komunikasi interpersonal biasanya dijalankan oleh orang tua dan anak, guru dan murid, pengurus dan anggota organisasi, serta masih banyak lagi yang lainnya. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Fungsi pengelolaan interaksi, yang dihubungkan dengan menciptakan dan mempertahankan percakapan yang koheren.
- 2) Fungsi pengelolaan hubungan, yang diasosiasikan dengan merintis, merawat, dan membenahi hubungan.
- 3) Fungsi instrumental, fungsi yang biasanya mengartikan fokus suatu interaksi dan membantu memisahkan bagian interaksi yang satu dengan berikutnya.¹³

Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah bentuk (struktur) yang tetap.¹⁴ Adapun pola komunikasi interpersonal ialah sebuah bentuk (struktur) dari proses komunikasi

¹² Ascharisa Mettasatya Afrilia and Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), hlm. 8.

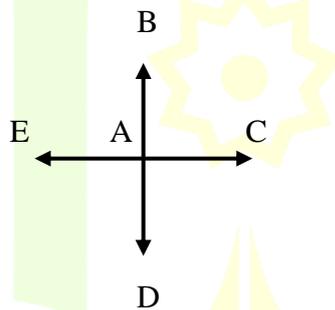
¹³ Charles R. Berger, Michael E. Roloff, and David R. Roskos-Ewoldsen, *Bentuk Komunikasi Interpersonal: Handbook Ilmu Komunikasi* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 38.

¹⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dan terjadi secara dua arah dalam sebuah hubungan. Pola komunikasi dalam buku “Komunikasi Antarmanusia” oleh Joseph A. Devito, terdapat empat macam, antara lain sebagai berikut.¹⁵

1) Pola Roda

Pola ini ialah pola yang menginstruksikan semua data kepada seseorang yang menempati kedudukan pusat, orang dalam kedudukan pusat memperoleh kontak data serta mengatasi masalah dengan kesepakatan anggota yang lain. Pola ini lebih bersifat satu arah, tanpa suatu reaksi timbal balik.



Gambar 1. 1 Pola roda

2) Pola Rantai

Mekanisme jaringan komunikasi ini memiliki beberapa tingkatan dalam hierarkinya dan hanya mengenal komunikasi dengan skema gerak ke atas (*upward*) serta ke bawah (*downward*), yang berarti menganut ikatan komunikasi garis langsung (komando), baik ke atas maupun ke bawah, tanpa

¹⁵ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang: Karisma Publishing, 2011), hlm. 383.

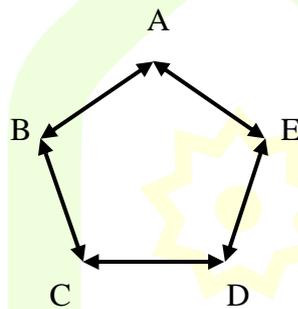
adanya pembelokan. Dalam hal ini berarti seseorang melakukan komunikasi kepada orang lain dan seterusnya.



Gambar 1. 2 Pola rantai

3) Pola Lingkaran

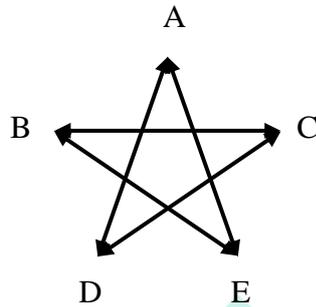
Pola ini nyaris sama dengan pola rantai, hanya saja orang yang terakhir melakukan komunikasi dengan orang pertama. Dalam pola ini, tidak ada seorang pemimpin, seluruh anggota memiliki posisi yang sama.



Gambar 1. 3 Pola lingkaran

4) Pola Bintang

Pola ini ialah pola yang seluruh anggotanya dapat saling berkomunikasi. Pola ini nyaris sama dengan pola lingkaran, yang anggota-anggotanya mempunyai posisi serta kekuatan yang sama besar untuk mempengaruhi anggota yang lainnya.



Gambar 1. 4 Pola bintang

b. Akhlak

Berdasarkan etimologi, kata akhlak bersumber dari bahasa Arab, merupakan jamak dari kata *khuluq*, dengan arti perangai, adat kebiasaan, tabiat, serta *murū'ah*. Berdasarkan etimologi, akhlak juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, budi pekerti. Akhlak ialah sebuah kondisi yang membaur pada jiwa manusia, yang akan memunculkan perilaku-perilaku secara otomatis, tanpa melewati proses pertimbangan, pemikiran, dan penelitian. Apabila kondisi tersebut memunculkan perilaku terpuji berdasarkan akal serta syariat Islam, maka ia merupakan akhlak yang baik. Akan tetapi, jika kondisi tersebut memunculkan perilaku tercela, ia merupakan akhlak yang buruk. Dalam proses pembentukannya, terdapat beberapa aspek, yaitu keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pemberian ancaman atau hukuman. Pada dasarnya, tujuan utama akhlak dalam Islam, yaitu supaya setiap manusia memiliki budi pekerti dan berperilaku baik serta mulia, yang selaras dengan ajaran Islam.¹⁶

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1.

2. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Skripsi oleh Aminola Pridewi Nasir 2023, “Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak”.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang, serta bagaimana faktor pendorong dan penghalang komunikasi interpersonal antara pembina asrama dengan santri dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak. Data dari penelitian Aminola diambil dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian Aminola membuktikan bahwa implementasi pola komunikasi interpersonal menggunakan bahasa cinta sehingga dalam prosesnya berlangsung dengan baik. Pola yang dipakai, yakni dengan cara bertatap muka yang berkelanjutan, serta pesan yang diberikan bersifat terarah. Faktor pendorong mencakup adanya keterbukaan antara santri dengan pembina, dan kebijaksanaan pembina dalam melaksanakan pembinaan yang baik pada santriwati. Adapun faktor penghalang, yakni hukuman yang dirasa berat oleh beberapa santriwati. Persamaan penelitian Aminola dengan

¹⁷ Aminola Pridewi Nasir, “Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak”, *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2022).

penelitian ini, yakni menelaah pola komunikasi interpersonal dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pola komunikasi interpersonal yang dilaksanakan pengurus dan penyandang disabilitas pada suatu komunitas, yaitu Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak.

- b. Skripsi oleh Husna Imama 2021, “Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan dalam Meningkatkan Kemandirian”.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dan anak penyandang disabilitas tunagrahita kelas IX SLB C Muzdalifah Medan. Penelitian Husna juga menganalisis bagaimana cara meningkatkan kemandirian anak penyandang disabilitas tunagrahita kelas IX SLB C Muzdalifah Medan, beserta hambatan dan solusi guru dalam menangani hal tersebut. Penelitian Husna menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Husna membuktikan bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan anak penyandang disabilitas tunagrahita kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan memanfaatkan pola ceramah (pola penjelasan), media, serta tanya jawab. Adapun pola komunikasi interpersonal yang dilakukan

¹⁸ Husna Imama, “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan Dalam Meningkatkan Kemandirian” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

guru dengan siswa tunagrahita kelas IX SLB C Muzdalifah Medan dengan tujuan meningkatkan kemandirian, memanfaatkan pola kemandirian, serta bina diri. Persamaan penelitian Husna dengan penelitian ini, yakni menelaah pola komunikasi interpersonal. Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pola komunikasi interpersonal yang dilaksanakan pengurus dan penyandang disabilitas pada suatu komunitas, yaitu Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak.

- c. Skripsi oleh Khairun Nisa 2021, “Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Penyandang Disabilitas dalam Memotivasi Belajar (Studi Kasus di SMPLB Kabupaten Aceh Barat Daya)”¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana pola komunikasi guru dengan siswa penyandang disabilitas dalam memotivasi belajar di SMPLB Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian Khairun menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Khairun membuktikan bahwa pola komunikasi yang dilakukan guru dan juga siswa penyandang disabilitas dengan tujuan memotivasi belajar, memanfaatkan pola komunikasi roda. Persamaan penelitian Khairun dengan penelitian ini, yakni menganalisis pola komunikasi. Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pola komunikasi interpersonal yang dilaksanakan

¹⁹ Khairun Nisa, “Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Memotivasi Belajar (Studi Kasus Di SMPLB Kabupaten Aceh Barat Daya)” (Universitas Teuku Umar, 2021).

pengurus dan penyandang disabilitas pada suatu komunitas, yaitu Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak.

- d. Skripsi oleh Tiara Ramadhan 2021, “Komunikasi Antarpribadi Guru dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III Tangerang”.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana komunikasi antarpribadi guru dan peserta didik penyandang tunanetra dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III. Penelitian Tiara menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Tiara membuktikan bahwa banyak guru dan siswa Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III menerapkan beberapa inisiatif komunikasi antarpribadi efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Quran, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Ikatan para guru dan siswa telah mencapai fase *relational maintenance*. Adapun gangguan proses, fisik, semantik, dan psikologis yang berlangsung ketika proses pembelajaran, belum dapat diselesaikan secara maksimal. Persamaan penelitian Tiara dengan penelitian ini, yaitu menelaah komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Namun, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pola komunikasi

²⁰ Tiara Ramadhan, “Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III Tangerang” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

antarpribadi atau interpersonal yang dilakukan antara pengurus dan penyandang disabilitas pada suatu komunitas, yakni Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak.

- e. Skripsi oleh Achmad Daud Darmawan 2020, “Pola Komunikasi Pengurus dengan Jama’ah Tuna Netra dalam Membangun Karakter Islami di Yayasan Khazanah Kebajikan (YKK) Desa Pisangan Ciputat”.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana pola komunikasi pengurus dengan jama’ah tuna netra dalam membangun karakter islami di Yayasan Khazanah Kebajikan. Penelitian Achmad juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi antara pengurus dengan jama’ah tuna netra dalam membangun karakter islami di Yayasan Khazanah Kebajikan. Penelitian Achmad menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Achmad membuktikan bahwa pola komunikasi yang dimanfaatkan untuk membentuk karakter islami pada jama’ah tuna netra di Yayasan Khazanah Kebajikan, yaitu pola komunikasi roda dan bintang. Adapun faktor yang dapat mendorong pihak yayasan, sehingga mempunyai kegigihan untuk terus membimbing para jama’ah tuna netra, yaitu menimbulkan rasa simpatik terhadap para donator, agar memberikan bantuan dana ataupun harta benda yang lain. Sementara itu,

²¹ Achmad Daud Darmawan, “Pola Komunikasi Pengurus Dengan Jama’ah Tuna Netra Dalam Membangun Karakter Islami Di Yayasan Khazanah Kebajikan (YKK) Desa Pisangan Ciputat” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan karakter dari masing-masing jama'ah menjadi faktor penghambat pola komunikasi antara pengurus dengan jama'ah tuna netra dalam membangun karakter islami di Yayasan Khazanah Kebajikan. Persamaan penelitian Achmad dengan penelitian ini, yaitu menganalisis pola komunikasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pola komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pengurus dan penyandang disabilitas pada suatu komunitas, yakni Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak.

3. Kerangka Pikir

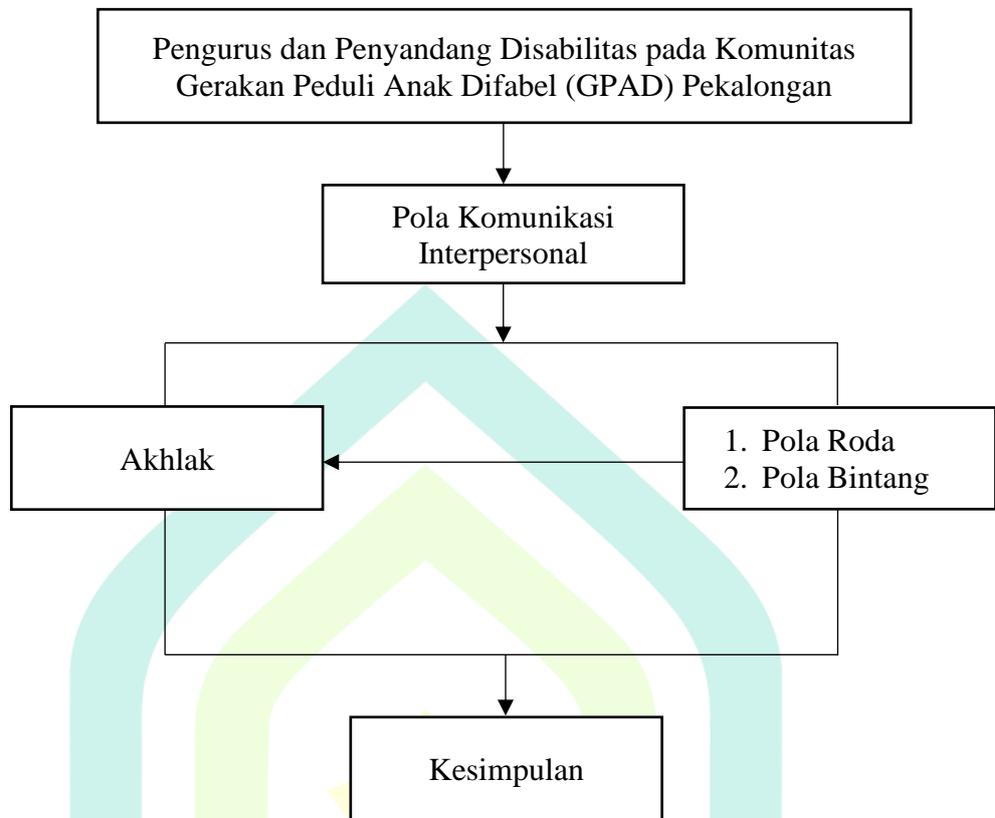
Kerangka pikir merupakan landasan pemikiran dalam penelitian yang memuat penggabungan antara berbagai fakta, observasi, serta kajian kepustakaan.²² Dalam kerangka pikir, berbagai variabel penelitian dijabarkan secara mendetail serta relevan dengan persoalan yang ditelaah, sehingga mampu menjadi dasar untuk merespons masalah. Kerangka pikir dapat ditampilkan dengan bagan yang memperlihatkan jalur pikir penelaah serta keterkaitan antarvariabel yang dikaji. Bagan tersebut juga dinamakan dengan model penelitian atau paradigma.²³

²² Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), hlm. 92.

²³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, 2023, hlm. 161.

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelajahi dinamika pola komunikasi interpersonal antara pengurus dan penyandang disabilitas dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, dengan berfokus pada bagaimana interaksi tersebut dapat menjadi instrumen untuk membangun akhlak. Menurut Joseph A. Devito, terdapat empat macam pola komunikasi, yakni pola roda, rantai, lingkaran, dan bintang.²⁴ Dalam penelitian ini, pola roda dan bintang menjadi bahan bagi peneliti untuk menganalisis cara pengurus komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak para penyandang disabilitas, melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan.

²⁴ Joseph A. Devito, *loc. cit.*



Gambar 1. 5 Skema kerangka berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif lapangan, yang menggunakan pendekatan *grand theory* pola komunikasi interpersonal. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dalam berbagai ilmu sosial yang menghimpun dan mengkaji data berbentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dan perilaku-perilaku manusia serta penelaah tidak berupaya mengalkulasi data kualitatif yang telah didapatkan, dengan demikian tidak menganalisis berbagai angka.²⁵

Adapun penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan

²⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 13.

dengan mengerahkan waktu untuk memperhatikan alur alamiah kehidupan sosial di suatu latar sosial atau budaya yang spesifik.²⁶ Dalam penelitian ini, pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus dan penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak akan menjadi aspek dalam penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian ialah orang yang digunakan untuk menyerahkan data perihal situasi serta kondisi latar penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, subjek yang dipakai adalah pembina, ketua, wakil ketua bagian, dan penyandang disabilitas yang telah mengikuti berbagai kegiatan dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran. Sasaran dalam penelitian tidak bertumpu pada judul serta tema penelitian, namun secara nyata terwujudkan dalam rumusan masalah penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, objek yang dipakai, yaitu pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

²⁶ Janet M. Ruane, *Penelitian Lapangan; Saksikan Dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Bantul: Nusamedia, 2021), hlm. 11.

²⁷ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 81.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diambil secara langsung berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian oleh seorang peneliti.²⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari informan yang telah ditentukan memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan perhitungan tertentu.³⁰ Peneliti menentukan sampel dari orang-orang yang telah diseleksi menurut tujuan penelitian. Adapun orang-orang dalam populasi yang tidak cocok dengan ketentuan yang dikehendaki oleh peneliti, tidak dijadikan sampel.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1) Pembina Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD)

Pekalongan. Alasan pemilihan informan tersebut karena memahami seluk beluk komunitas, para pengurus, dan penyandang disabilitas.

2) Ketua Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD)

Pekalongan. Alasan pemilihan informan tersebut karena menjadi bagian terdepan yang bertemu langsung dengan para penyandang disabilitas di dalam komunitas.

²⁹ Masayu Rosyidah and Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 77.

³⁰ Bambang Sudaryana and Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 262.

- 3) Wakil Ketua Bagian Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan yang berjumlah enam orang. Alasan pemilihan informan tersebut karena menjadi bagian terdepan dari masing-masing divisi yang bertemu langsung dengan para penyandang disabilitas di dalam komunitas.
- 4) Penyandang disabilitas dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, dengan kriteria sebagai berikut.
 - a) Penyandang disabilitas yang telah mengikuti kegiatan komunitas minimal 10 kali.
 - b) Penyandang disabilitas yang telah berumur 20 tahun ke atas.Alasan pemilihan informan tersebut karena menjadi fokus dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapat dari studi kepustakaan serta informasi yang berkaitan dengan subjek atau objek penelitian terhadap komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan. Berasal dari buku, artikel ilmiah, berbagai dokumentasi, dan data tertulis lainnya yang berhubungan dengan pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian serta untuk menyimpulkan data yang akan ditelaah, metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai peneliti, antara lain sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara ialah cara penghimpunan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang kerap dipakai dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Kualitas data atau informasi yang didapatkan dari wawancara mendalam dapat memengaruhi kesuksesan sebuah penelitian.³¹

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara tidak terstruktur. Penelaah dalam bentuk wawancara ini, memiliki kendali yang kecil atas perbincangan. Arah perbincangan lebih dikendalikan oleh jawaban responden, daripada rencana yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, arah perbincangan relatif tidak dapat diprediksikan.

Pada umumnya, dalam wawancara ini responden hanya terdiri dari orang-orang yang terpilih. Orang-orang tersebut mempunyai wawasan, mengenal kondisi, dan lebih memahami informasi yang

³¹ Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 82.

dibutuhkan.³² Dalam penelitian ini, para responden tersebut adalah pembina, ketua, wakil ketua bagian, dan penyandang disabilitas yang telah mengikuti berbagai kegiatan dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara atau teknik menghimpun data yang teratur terhadap objek penelitian, yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³³ Observasi dilaksanakan dengan cara memperhatikan objek yang akan ditelaah. Dalam penelitian ini, observasi dipakai guna memahami pola komunikasi interpersonal yang dijalankan pengurus dan penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dalam membangun akhlak. Teknik observasi ini dilaksanakan untuk menguatkan data sebelum proses wawancara dan dokumentasi dijalankan.

c. Dokumentasi

Tidak hanya dengan wawancara serta observasi, peneliti juga dapat menemukan informasi yang terkandung dalam format catatan harian, surat-surat, hasil rapat, arsip-arsip foto, berbagai jurnal kegiatan, cendera mata, dan lain-lain. Data berbentuk dokumen dapat dipakai guna mencari informasi-informasi yang

³² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 86.

³³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

berlangsung di masa lampau.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan memerlukan data yang dapat diperoleh dari akun Instagram @gpad.pekalongan dan dokumen pendukung lain yang berkaitan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah metode yang dipakai dalam menelaah fase berlangsungnya suatu peristiwa sosial dan memperoleh sebuah gagasan yang tuntas terhadap fase tersebut, serta menelaah arti yang terdapat di balik informasi, data, dan proses suatu peristiwa sosial itu.³⁵ Dalam penelitian, metode analisis data adalah faktor yang penting karena diperlukan untuk mencari solusi atas suatu masalah.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah tindakan meringkas berbagai hal penting. Data atas wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, difokuskan pada hal-hal penting dan menyisihkan yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah tindakan menyajikan data dalam format teks naratif. Dengan penyajian data, maka peneliti akan mudah dalam menangkap penelitian ini.

³⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 68.

³⁵ Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm. 215.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mengonklusikan data-data yang telah didapatkan sepanjang menghimpun data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN: berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS: menjelaskan mengenai teori pola komunikasi yang terdiri atas pola roda, rantai, lingkaran, serta bintang, kemudian penjelasan terkait akhlak.

BAB III GAMBARAN UMUM: terdiri dari uraian yang berkaitan dengan profil komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dan bentuk-bentuk akhlak yang terdapat dalam komunitas tersebut.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN: berisi analisis bentuk-bentuk akhlak yang terdapat di komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dan pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas tersebut.

BAB V PENUTUP: berisi simpulan serta saran untuk penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan penjelasan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pola komunikasi interpersonal dalam membangun akhlak penyandang disabilitas pada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa bentuk akhlak dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, yakni *al-akhlaq al-fardiyah*, berupa sikap sopan dan menghargai, peduli dan berempati, kesetaraan, dan kemandirian; serta *al-akhlaq al-ijtimaiyah*, berupa komitmen berbagi dan kepedulian sosial, serta pendidikan dan pembelajaran inklusif.
2. Penerapan pola komunikasi interpersonal di komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan mencakup pola roda dan bintang. Pada penerapannya, pola roda memungkinkan penyampaian suatu informasi dalam komunitas dipimpin oleh pengurus atau juru bicara bahasa isyarat yang berada di posisi sentral. Pola bintang digunakan oleh para pengurus dan penyandang disabilitas pada saat berinteraksi dalam berbagai kegiatan di komunitas. Adapun komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pembangunan akhlak di komunitas turut dipengaruhi oleh persepsi antarpribadi dan konsep diri yang berperan penting dalam membentuk sikap sopan, menghargai, dan berempati, di mana interaksi positif antarindividu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan

dan kemandirian. Atraksi antarpribadi, yang menciptakan ketertarikan dan hubungan yang baik antara anggota komunitas, memfasilitasi komitmen dalam berbagi dan kepedulian sosial. Hubungan antarpribadi yang harmonis mendukung pendidikan dan pembelajaran inklusif, di mana setiap anggota komunitas, termasuk penyandang disabilitas, merasa dihargai dan mendapatkan akses yang setara dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ini, komunitas GPAD Pekalongan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, berempati, dan peduli, sehingga membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang peneliti tujukan kepada para pengurus dan anggota dari komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan agar dapat berjalan dengan lebih baik ke depannya dalam pembangunan akhlak, antara lain sebagai berikut.

1. Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan dapat meningkatkan penerapan pola-pola komunikasi interpersonal yang telah dipakai agar mampu mewujudkan visi dan misi komunitas dalam pembangunan akhlak, khususnya kepada para penyandang disabilitas.
2. Masyarakat umum dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung penyandang disabilitas, seperti yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, dengan terlibat dalam program-programnya. Masyarakat dapat memperlihatkan

kepedulian dan empati, sekaligus memperkuat jaringan sosial yang inklusif dan suportif. Dukungan dari masyarakat luas tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak difabel, tetapi juga memberikan mereka rasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan organisasi sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi semua individu, tanpa memandang kemampuan fisik atau mental mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yudi. (2019). *Komunikasi: Sebuah Introduksi*. Sleman: Deepublish.
- Abidin, Syahrul. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya dan Anisa Setya Arifina. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, Nur. “Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah.” *ADDIN* 8, no. 2 (2014): hlm. 319–344.
- Aidha Isyatul Hikmah, wawancara pribadi, 8 Juli 2024.
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Andre Dwi Setiawan, wawancara pribadi, 8 Juli 2024.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ariyanto, Edward. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Edisi Keenam). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Berger, Charles R., dkk. (2021). *Bentuk Komunikasi Interpersonal: Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.

- Bungin, Burhan. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chelsa Raray Adelia, wawancara pribadi, 29 Juni 2024.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Sleman: Deepublish.
- Darmawan, Achmad Daud. (2020). *Pola Komunikasi Pengurus Dengan Jama'ah Tuna Netra Dalam Membangun Karakter Islami Di Yayasan Khazanah Kebajikan (YKK) Desa Pisangan Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewandari, Brigitta Adelia. (2021). *Peduli Difabel*. Jakarta: PT. Perca.s
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Data Pokok Pendidikan: SLB Negeri Kota Pekalongan*. Diakses pada 1 Juni 2024, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0B575EBA4D08B632AC9A>.
- Ediyanto, dkk. (2021). *Pendidikan Inklusif Dan Guru Pembimbing Khusus Di Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Efendi, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Follett, Mary Parker. (2014). *The Essential Mary Parker Follet: Ideas We Need Today*. François Héon, Incorporated.
- Gunawan, Agung. (2018). *Kiat Komunikasi Antarpribadi dalam Zaman Now*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Haryanto dan Haris Iriyanto. (2021). *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*. Malang: Nusa Media Creative.
- Helmayuni, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, Enang. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imama, Husna. (2021). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan Dalam Meningkatkan Kemandirian*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Instagram.
<https://www.instagram.com/gpad.pekalongan?igsh=czZzaWF6ZmQ1a2px>.
Diakses pada 5 Juni 2024.
- Karsadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khofifatul Lisaniyah, wawancara pribadi, 29 Juni 2024.
- Kriyantono, Rachmat. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Maun. "Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz." *JASNA: Journal for Aswaja Studies* 1, no. 2 (2021): hlm. 55–64.
- Miladia Nisa' Kamilya, wawancara pribadi, 29 Juni 2024.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Aminola Pridewi. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Asrama*

- Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Nisa, Khairun. (2021). *Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Memotivasi Belajar (Studi Kasus Di SMPLB Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Skripsi. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Pace, R. Wayne, Don F. Faules (2015). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purintyas, Ipop S., dkk. (2021). *28 Akhlak Mulia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ramadhan, Tiara. (2021). *Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riani. (2021). *Komunikasi Efektif*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Rosyidah, Masayu dan Rafiqa Fijra. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruane, Janet M. (2021). *Penelitian Lapangan; Saksikan Dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Bantul: Nusamedia.
- Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Deepublish.
- Sari, A. Andhita. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Sleman: Deepublish.
- Solihin, Rahmah. (2021). *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: Adab.

- Soyomukti, Nurani. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supraktiknya, A. (1995). *Tinjauan Psikologis: Komunikasi Antarpribadi*. Sleman: PT. Kanisius.
- Syahputri, dkk. “Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): hlm. 160–66.
- Ulfah, Emilyya. (2023). *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Undang-undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Allisa Zannuba
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 6 Maret 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Angkatan 45, Gg. 9, No. 6, Pekalongan
Email : allisazannuba.az@gmail.com
Orang Tua : 1. Wahono
2. Setianingsih

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kraton Pekalongan (lulus tahun 2013)
2. SMP Negeri 1 Pekalongan (lulus tahun 2016)
3. SMA Negeri 3 Pekalongan (lulus tahun 2019)
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2019/2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Oktober 2024

Penulis,



ALLISA ZANNUBA

NIM. 3419087